

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan motivasi kepada peserta didik untuk berperan dalam kehidupan masa depannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia (Undang-undang No.20 Tahun 2003). Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pada dasarnya tujuan pendidikan nasional tidak hanya didapatkan melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas, akan tetapi juga dapat terwujud melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter terutama sikap disiplin siswa. Karena di sekolah siswa diajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan (Munirah, 2015, hlm. 234).

Pendidikan karakter menurut Lickona (dalam Noe 2021, hlm. 42) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, disiplin dan sebagainya. Adapun Menurut Wyeen (dalam Mustafa, Faizal Bin dan Hidayat, 2018, hlm. 3) kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*do mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meneguhkan dan menguatkan penanaman karakter melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk

meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan akhlak warganegara secara utuh. Pusat kurikulum kemendiknas (2010) menjelaskan bahwa fungsi dari Pendidikan karakter tersendiri adalah memperkuat kiprah pendidikan karakter pada siswa supaya lebih bertanggung jawab, lebih bermartabat dan juga disiplin.

Sekolah memiliki beban moral sekaligus sebagai tumpuan masyarakat dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Karakter yang baik (*good character*) menurut Lickona (dalam Noe, 2021, hlm. 42) adalah “perpaduan dari pengetahuan, sikap, dan perilaku serta keterampilan yang bernilai dan bermoral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik”. Selain itu, sekolah sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter siswa, seperti bersikap demokratis terhadap pandangan yang berbeda, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air, kepatuhan terhadap aturan sekolah, sopan-santun, jujur, tanggung jawab, menjaga kebersihan, disiplin, dan menjaga kerapian dalam berpakaian, sekaligus sebagai upaya mencegah meluasnya kerusakan moral siswa. Dalam istilah Aristoteles bahwa “karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain”.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu berdasarkan nilai dan moral. Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam domain kurikuler sebagai mata pelajaran di sekolah memiliki posisi dan peran yang sangat kuat dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter terlihat dari pemahaman dan kesadaran peserta didik untuk bersikap demokratis terhadap pandangan yang berbeda, kepatuhan terhadap aturan sekolah, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air, bersikap sopan-santun, jujur, tanggung jawab, menjaga kebersihan, disiplin, dan menjaga kerapian dalam berpakaian. Pemberdayaan karakter peserta didik dilakukan sebagai upaya menjadikan warganegara yang cerdas dan baik (*good and smart citizen*) yang mampu mencegah meluasnya kerusakan moral siswa.

Salah satu Pendidikan karakter adalah disiplin. Disiplin merupakan karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu (Atikah, 2018, hlm. 26). Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang bertanggung jawab, tertib dan taat dalam melaksanakan tugas dan mematuhi aturan tanpa adanya paksaan atau melalui kesadaran diri yang dimilikinya dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh. Disiplin adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dibuat dan merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Handoko, 2016, hlm. 197). Pembentukan karakter disiplin merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar mampu menjadi manusia yang seutuhnya dan mampu menghadapi tantangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin besar.

Perilaku disiplin adalah perilaku mentaati peraturan dan tata tertib yang telah disepakati. Selaras dengan pendapat Soekanto (dalam Endriani, 2016, hlm. 47) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan dimana perilaku berkembang dalam diri seseorang yang menyesuaikan diri dengan tata tertib pada keputusan peraturan dan nilai dari suatu pekerjaan. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu sikap disiplin juga termasuk tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran dan pengendalian diri yang baik terhadap segala situasi. Sikap disiplin sangat penting ditanamkan pada peserta didik karena sikap disiplin akan berguna untuk membentuk perilaku yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan sikap disiplin tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu banyak manfaat sikap disiplin yang akan didapatkan peserta didik antara lain peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, dapat mengerti bahwa sikap disiplin itu sangat penting bagi masa depan, dapat pula membangun kepribadian peserta didik yang kokoh dan diharapkan berguna

bagi semua orang karena sikap disiplin merupakan kunci kesuksesan (Muharif. A, 2018, hlm.10).

Berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan Nasional (2007), indikator disiplin yaitu: (1) membiasakan hadir tepat waktu; (2) menaati peraturan; (3) menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu indikator dari disiplin adalah: (1) disiplin waktu; (2) disiplin terhadap aturan; (3) disiplin sikap; (4) disiplin beribadah. Tujuan karakter disiplin yaitu upaya pencegahan karakter-karakter yang tidak baik masuk ke dalam diri peserta didik yang berkarakter. Penanaman karakter disiplin pada peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan dan penanaman. Penanaman nilai karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Dalam dunia pendidikan, sekolah dalam kenyataannya secara konsisten menyediakan berbagai macam fasilitas untuk mendukung aktivitas belajar mengajar mulai dari kelengkapan sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar hingga kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Menurut Wibowo (2015, hlm. 2) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri dan lain-lain. Akan lebih baik lagi bila kegiatan ini mampu memberikan prestasi gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan karakter anak melalui kegiatan seperti Tapak Suci, Hizbul Wathan/pramuka, tari, futsal, musik IPM dll.

Adapun contoh ekstrakurikuler yang mampu memupuk karakter siswa adalah Tapak Suci. Tapak suci merupakan satu wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya asli bangsa Indonesia. Selain banyak melalui kegiatan fisik untuk melatih kedisiplinannya, kegiatan ini juga melatih bagaimana mencintai produk asli Bangsa Indonesia agar budaya ini tidak hilang dengan datangnya budaya-budaya barat yang cenderung kurang bagus untuk diterapkan dalam bermasyarakat di Indonesia ini. Hal ini tentunya menjadi suatu ancaman bagi nilai karakter anak bangsa.

Tapak Suci merupakan perguruan seni bela diri Indonesia yang berstatus organisasi otonom Muhammadiyah, yang berdiri secara resmi pada 31 Juli 1963 di kampung Kauman Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada dalam Tapak Suci lebih cepat karena siswa memperoleh pembelajaran secara nyata. Pembelajaran Tapak Suci yang dapat membentuk karakter siswa salah satu di antaranya yaitu terdapat dalam

kesimpulan dari lambang Tapak Suci yaitu bertekak bulat mengagungkan asma Allah, kekal abadi dengan keberanian menyebarkan keharuman dan kesempurnaan dengan kesucian menunaikan rukun iman dan islam mengutamakan persaudaraan dan kejujuran dengan kerendahan hati. Dari kesimpulan arti lambang dapat diketahui bahwa karakter yang diajarkan yaitu; percaya diri, jujur, disiplin, peduli, toleransi, tanggung jawab dan kerendahan hati (Mustafa, Faizal Bin dan Hidayat, 2018, hlm.3).

SMA Muhammadiyah 4 Bandung merupakan salah satu sekolah yang memiliki Tapak Suci. Tapak Suci di SMA Muhammadiyah Bandung dibedakan menjadi Mulok dan Ekstrakurikuler. Untuk Mulok diwajibkan untuk diikuti oleh Kelas 10 yang dilakukan setiap hari Jumat Setelah istirahat pertama sedangkan untuk ekstrakurikuler Tapak Suci sendiri diikuti oleh peserta didik yang berminat baik dari kelas 10,11, maupun kelas 12.

Faktanya, saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami fenomena krisis akhlak atau karakter, yang mana nilai-nilai karakter luhur bangsa perlahan mulai memudar. Salah satu hal yang menjadi sorotan saat ini adalah tentang karakter disiplin. Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh kurang optimalnya pengimplementasian karakter disiplin oleh siswa itu sendiri baik didalam kelas maupun luar kelas (Suparyanto dan Rosad, 2020, hlm. 6). Dewasa ini sering terjadi berbagai penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan kedisiplinan generasi muda khususnya yang berstatus sebagai pelajar. Mulai dari malas untuk belajar disekolah, melanggar tata tertib sekolah, tidak patuh terhadap perintah guru dan orang tua, sampai masalah yang berkaitan dengan moral dan etika seperti tawauran antar pelajar, kenakalan remaja, dan kebiasaan buruk lainnya.

Seperti yang dilansir oleh TribunJabar.id (2016) dengan judul Nongkrong di Jam Sekolah, Puluhan Siswa Ini Terjaring Satpol Pol PP, Sebanyak 21 pelajar tingkat SMA dari berbagai sekolah terjaring operasi Satpol PP Kota Bandung lantaran berada di luar sekolah di jam pelajaran. Kepala Satpol PP Kota Bandung, Eddy Marwoto, mengatakan, pelajar masuk ke kawasan GOR dan nongkrong. Rata-rata mereka merokok dan minum kopi. Hal tersebut sedikit menggambarkan bahwa kurang

optimalnya pengimplementasian karakter disiplin siswa khususnya di Kota Bandung.

Akibat rendahnya kedisiplinan siswa maka diperlukannya pembiasaan penguatan karakter yang dapat dibangun melalui lingkungan Pendidikan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yang bertujuan untuk membentuk ketangkasan dan kedisiplinan memperlihatkan nilai-nilai karakter yang diajarkan seperti kedisiplinan, religius, cinta tanah air, kreatif, komunaktif, menghargai prestasi, dan peduli sosial baik selama kegiatan berlangsung maupun diluar kegiatan Latihan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Peneliti melihat di SMA Muhammadiyah 4 Bandung masih banyak peserta didik yang melanggar tata tertib seperti datang terlambat, tidak mengikuti pelajaran sekolah (bolos), tidak menggunakan seragam sesuai aturan, saat pembelajaran tidak ada dikelas, dan lain sebagainya yang mana mulai memudarnya karakter disiplin Peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung. Sehingga dari hal tersebut adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik (Studi Survey di SMA Muhammadiyah 4 Bandung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mulai memudarnya karakter disiplin Peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.
2. Banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat, tidak mengikuti pelajaran sekolah (bolos), tidak menggunakan seragam sesuai aturan, saat pembelajaran tidak ada dikelas dan lain sebagainya.

3. Sering terjadi berbagai penyimpangan-penyimpangan yang berkaitan dengan kedisiplinan generasi muda khususnya yang berstatus sebagai pelajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung?
2. Sejauh mana peningkatan Karakter Disiplin Peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci?
3. Seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.
2. Peningkatan Karakter Disiplin Peserta didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.
3. Pengaruh ekstrakurikuler Tapak Suci dalam meningkatkan karakter disiplin Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat memberi wawasan kepada para pendidik bahwasanya pendidikan karakter tidak hanya berlangsung didalam pelajaran formal saja, akan tetapi juga bisa dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti tapak suci ini.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, penulis berharap penelitian ini dapat membentuk karakter disiplin untuk bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka
- b. Bagi pendidik (pelatih) khususnya, diharapkan mampu menciptakan suasana untuk bisa membentuk karakter siswanya saat kegiatan latihan berlangsung.
- c. Bagi sekolah, diharapkan agar pendidikan karakter siswanya ini bisa terus dikembangkan sehingga bisa menciptakan suasana yang kondusif ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Bagi penulis, penelitian ini semoga bisa menambah wawasan dan pengalaman tentunya dibidang Pendidikan.

F. Definisi Operasional

Dengan berlandaskan judul diatas, maka peneliti akan menyajikan beberapa definisi dan termologi yang ada didalam penelitian ini agar menghindari salah pengertian dalam istilah-istilah tersebut yang didefinisikan seperti berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Wibowo (2015, hlm 2) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan Pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu

pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

2. Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada AlQur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni bela diri (Ilzamal Wafik, 2020, hlm. 13). Tapak Suci merupakan perguruan seni bela diri Indonesia yang berstatus organisasi otonom Muhammadiyah, yang berdiri secara resmi pada 31 Juli 1963 di kampung Kauman Yogyakarta. Pembelajaran Tapak Suci yang dapat membentuk karakter siswa salah satu di antaranya yaitu terdapat dalam kesimpulan dari lambang Tapak Suci yaitu bertekak bulat mengagungkan asma Allah, kekal abadi dengan keberanian menyebarkan keharuman dan kesempurnaan dengan kesucian menunaikan rukun iman dan islam mengutamakan persaudaraan dan kejujuran dengan kerendahan hati. Dari kesimpulan arti lambang dapat diketahui bahwa karakter yang diajarkan yaitu; percaya diri, jujur, disiplin, peduli, toleransi, tanggung jawab dan kerendahan hati (Mustafa, Faizal Bin dan Hidayat, 2018, hlm.3).

3. Karakter

Pusat Kurikulum Nasional (2010) mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Suparno, 2015, hlm. 28).

4. Disiplin

Disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu, patuh terhadap aturan dan ketentuan, serta konsisten terhadap yang dipelajari sehingga dapat menghasilkan sesuatu (Atikah, 2018, hlm. 26).

G. Sistematika Skripsi

Bagian sistematika skripsi menyajikan secara rinci rentetan pada proses menuliskan penelitian ini, bagian penataan atau biasa yang disebut dengan sistematika skripsi terdiri dari lima komponen diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang bagian awal skripsi yaitu bagaimana isi latar belakang dan mengapa meneliti hal tersebut, juga didalamnya terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian ini memuat mengenai landasan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan penelitian untuk menganalisis apa saja masalah yang diteliti tersebut. Serta kerangka pemikiran yang tidak kalah pentingnya bagi peneliti, hipotesis dan juga asumsi penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian memuat bagaimana metode penelitian, subjek serta objek, teknik pengumpulan data hingga jadwal penelitian yang telah direncanakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil penelitian dari hasil pengolahan dan analisis data, kemudian jawaban atas pertanyaan penelitian. Lalu pada bab ini adanya pembahasan yang membahas mengenai jawaban atas pertanyaan peneliti dalam rumusan masalah.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dalam bagian ini memuat lampiran, sumber literatur untuk melengkapi peneliti dalam penulisan skripsi diantaranya Buku, Jurnal, dokumen resmi dan sumber lainnya dari internet.